

Penerapan Strategi Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Dalam Materi Konsep bentuk Akar Di MTs Darul Mukhlashin

Mai Della Adelia Rohman,¹ Tri novita Irawati,² dan Fury Styo Siskawati³

Abstrak: Pentingnya penerapan matematika dalam kehidupan, menuntut semakin diperlukannya peningkatan pembelajaran matematika salah satunya dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman matematika. Model pembelajaran *Peer tutoring* ialah strategi pembelajaran yang memfungsikan siswa yang mempunyai tingkat kognitif tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri dijadikan sebagai tutor atau guru bagi teman sebayannya, dimana siswa yang ditunjuk menjadi tutor bertugas untuk membantu teman-temannya yang belum memahami materi dan latihan yang diberikan oleh guru sesuai aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut sehingga akan terbangun pembelajaran yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing meliputi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tiap-tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan pertemuan ke-2 digunakan untuk untuk memberikan soal evaluasi akhir siklus. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran langsung tentang hasil belajar siswa Kelas IX selama penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan instrumen tes pada akhir setiap siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai ketuntasan 75%. Dari hasil penelitian siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 75% sesuai hasil refleksi siklus I, maka dilanjutkan pembelajaran disiklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. karena peneliti sudah mencapai indikator yang ditentukan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: Peer Tutoring (Tutor Sebaya), Hasil Belajar Siswa, Konsep Bentuk Akar

A. Pendahuluan

Di era modern seperti sekarang ini, matematika merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Mempelajari matematika dapat berkontribusi pada pemikiran logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif siswa. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa mampu memperoleh, mengolah dan memanfaatkan berbagai informasi untuk bertahan dalam kondisi yang dinamis dan kompetitif. Itulah sebabnya matematika difasilitasi sebagai pelajaran di sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah maju, bahkan sampai perguruan tinggi. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan dimana terdapat sekelompok siswa menerima pelajaran pada waktu yang sama dari guru yang sama, dengan kata lain sekolah

¹ Universitas Islam Jember | maiaadeliarohman@gmail.com

² Universitas Islam Jember | tri.novitairawati@gmail.com

³ Universitas Islam Jember | furystyo@gmail.com

merupakan tempat bagi guru dan siswa saling berinteraksi dimana guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa menerima atau menyerap materi yang diberikan guru. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di semua tingkat sekolah, dan mempunyai jumlah jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain, sehingga siswa mau tidak mau harus berhadapan dengan pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu yang penting yang harus dimengerti oleh siswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wijaya et al. 2018). Karena tanpa kita sadari matematika selalu digunakan pada kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataan di sekolah saat ini, menunjukkan kondisi yang berbeda dengan situasi yang diharapkan. Yang terjadi di sekolah, penguasaan matematika siswa SMP masih rendah, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru (Dini, Wijaya, and Sugandi 2018)

Alasan memilih kelas IX MTS Darul Mukhlashin sebagai tempat penelitian, karena sesuai dengan pengalaman ketika melaksanakan KKN-PPL keadaan atau kondisi kelas IX MTS Darul Mukhlashin dirasa bahwa pelaksanaan pembelajaran konvensional yang diterapkan juga kurang efektif dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Mengingat hal tersebut, maka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sudah seyogyanya guru matematika menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa serta menghindari pembelajaran yang terpusat pada guru. Misalnya melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan tentunya tetap memperhatikan kecocokan metode yang akan digunakan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.

Peer tutoring ialah strategi pembelajaran yang memfungsikan siswa yang mempunyai tingkat kognitif tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri dijadikan sebagai tutor atau guru bagi teman sebayannya, dimana siswa yang ditunjuk menjadi

tutor bertugas untuk membantu teman-temannya yang belum memahami materi dan latihan yang diberikan oleh guru sesuai aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut sehingga akan terbangun pembelajaran yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjangga & Suprihatin, 2010). Melalui strategi *peer tutoring* diharapkan siswa mampu menggunakan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Strategi *peer tutoring* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu (1) siswa yang memiliki rasa takut atau malu untuk bertanya kepada guru akan lebih leluasa

bertanya kepada temannya sendiri, (2) sebagai tutor, tugas tutoring membuat ia lebih memahami konsep yang sedang dipelajari, (3) bagi tutor, membiasakan diri untuk mengemban tanggung jawab, 4)mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial Djamarah (2014: 26-27). Dalam strategi *peer tutoring*, peserta didik yang akan dipilih menjadi tutor untuk membimbing teman-temannya yang memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran. Syarat – syarat yang dapat menjadi tutor ialah sebagai berikut: (1) memiliki prestasi yang baik;

(2) kuterdapat diterima dan disetujui oleh peserta didik yang menerima bantuan agar teman yang dibantu leluasa untuk bertanya; (3) mampu menyampaikan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh teman yang ia bantu; (4) memiliki kepribadian yang ramah; (5) luwes dalam bergaul; (6) memiliki jiwa penolong dan tidak sombong. (Indriani & Mutmainnah, 2016) Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini sangat relevan untuk dilaksanakan secara mendalam, guna dapat mengidentifikasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, maka hal ini mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terkait fokus judul “Penerapan Strategi *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Dalam Materi Konsep Bentuk Akar di MTs Darul Mukhlashin”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK (*Classroom Action Research*). Maka prosedur penelitian ini berdasarkan pada standar Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam proses siklus. Yang mana dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini berdasarkan pada teori yang dibangun oleh Kemmi S. dan M.C Tanggart, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan siklus sebagai refleksi proses perbaikan kondisi guna mendapatkan langkah-langkah dalam mencapai hasil tujuan yang lebih optimal. Berdasarkan analisis permasalahan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti,

Maka Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang akan dilaksanakan dalam dua siklus, dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus. Pada masing-masing siklus, peneliti melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama berlangsung pada tahap pembelajaran siklus I akan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ini dilanjutkan pada pertemuan kedua yang di akhir dengan tes (tes akhir/pasca tes siklus I)

Pada tindakan siklus II, peneliti melanjutkan tahap pembelajaran untuk

pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua akan dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam satu pertemuan yang diakhiri dengan tes kemampuan siswa pada akhir siklus II (tes akhir/pasca tes siklus II). Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlashin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang artinya data yang dikumpulkan berbentuk data kualitatif.

Indikator keberhasilan menjadi dasar acuan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas dikategorikan berhasil apabila mencapai kriteria yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamarah (2014: 108), bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan KKM yang ditetapkan yaitu 60. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi konsep bentuk akar.

1. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran. Adapun kegiatan yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar)
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya.
- c. Menyiapkan dan menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)
- d. Siapkan soal tes akhir siklus I beserta kunci jawabannya
- e. Menyiapkan sumber daya dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

3. Tahap Pengamatan siklus I

Peneliti mengamati siswa secara langsung selama proses pembelajaran serta mengamati hasil tes siswa.

4. Tahap refleksi siklus I

Peneliti merefleksikan pelaksanaan siklus I dengan melihat pada hasil belajar siswa yang diperoleh, dan pada kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahap siklus I ini sudah bisa dilihat sejauh mana peningkatan siswa dalam menguasai pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai revisi untuk dilaksanakannya siklus berikutnya.

Jika setelah siklus I sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, maka akan tetap dilaksanakan tahap siklus II untuk hasil yang lebih baik lagi.

2. Siklus II

Prosedur Pembelajaran Siklus II ini meliputi beberapa langkah pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Siklus II

- a. Menetapkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar)
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya.
- c. Menyiapkan dan menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)
- d. Siapkan soal tes akhir siklus I beserta kunci jawabannya
- e. Menyiapkan sumber daya dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang telah dibuat pada tahap perencanaan sama seperti kegiatan di tahap siklus sebelumnya.

3. Tahap Pengamatan Siklus II

Peneliti mengamati siswa secara langsung selama proses pembelajaran serta mengamati hasil tes siswa.

4. Tahap Refleksi Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus II sudah lebih meningkat daripada hasil belajar sebelumnya

yang di laksanakan di siklus I.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan peneliti dengan empat tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum dilakukannya tahapan tersebut, peneliti mengawali penelitiannya pada tanggal 23 September 2022. Di awal permulaan penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru bidang studi matematika kelas IX MTs Darul Mukhlisin yang beralamatkan di Jl. Raya Tegalsiwalan, Desa Tegalsiwalan, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo. Mengawalai penelitiannya, peneliti melakukan wawancara bersama guru matematika, uji instrumen penelitian, dan pengambilan data sebelum dilaksanakannya tindakan menggunakan strategi *peer tutoring*. Adapun subjek yang diteliti adalah kelas IX MTs Darul Mukhlisin yang berjumlah 20 peserta didik, 8 diantaranya adalah siswa dan 12 adalah siswi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX dalam materi konsep bentuk akar melalui penerapan strategi *peer tutoring*.

Data Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022 pada pukul 11.00-12.00 dan pada hari Selasa tanggal 27 September 2022 pada pukul 10.11 dengan penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor* pada sub materi pembahasan Konsep Bangun Datar. Siklus I ini dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus I instrumen yang digunakan adalah soal tes akhir siklus I. Tahapan pada siklus I ini terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap

Perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan siklus I ini menghasilkan data-data sebagaimana berikut:

1. Perencanaan

Pada siklus I peneliti merencanakan dua kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran *peer-tutor* yang diakhiri dengan pemberian tes akhir siklus I. Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada siklus Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun RPP untuk dua kali pertemuan sesuai dengan KI dan KD yang berkaitan dengan materi konsep bentuk akar, menyusun Lembar Kerja Siswa beserta kunci jawabannya dan menyusun soal tes akhir siklus I, membimbing tutor yang telah dipilih berdasarkan prestasi akademik dan konsultasi dengan guru mata

pelajaran tentang materi yang akan dipelajari dalam siklus PTK, dan menyiapkan bahan dan sumber lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor* pada materi konsep bentuk akar pada tanggal 24 September 2022 dengan sub pokok materi konsep bentuk akar. Pada tahap ini peneliti melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menanyakan kabar siswa, mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa, menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan teknik penilaian, dan membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan peneliti dengan menempatkan masing-masing tutor yang sudah dipilih dan dibimbing oleh peneliti pada tahap perencanaan.

Pada kegiatan ini, peneliti mengarahkan tutor agar mengontrol dan membimbing anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKS yang diberikan, memberi bantuan berupa arahan kepada tutor dan siswa yang diajarkan (siswa yang dibimbing oleh tutor) agar dapat memecahkan

Masalah dengan baik dan benar, membimbing apabila tutor menemui kesulitan dalam memberi penjelasan kepada siswa yang diajarkan, mengarahkan tutor agar membimbing siswa yang diajarkan untuk menemukan penjelasan dari pemecahan masalah yang diberikan, mengarahkan tutor agar membimbing siswa yang diajarkan untuk menemukan hasil pemecahan masalah, dan mendorong siswa yang diajarkan agar mau bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan yang diberikan tutor.

3. Pengamatan

Hasil belajar kognitif pada pertemuan pertama masih belum terlalu baik. Pada aspek kerja sama dan ketekunan masih belum juga terdapat peningkatan yang maksimal. Langkah-langkah model tutor sebaya (*peer tutoring*) sudah dilakukan secara sistematis walaupun masih dengan bantuan guru. Dimulai dari membaca petunjuk, membaca rencana kerja sampai membuat kesimpulan. Pada langkah-langkah model tutor sebaya (*peer tutoring*), sebagian siswa kurang mampu menyimpulkan kegiatan yang mereka lakukan. Pada pertemuan kedua, guru melaksanakan penilaian kegiatan siswa, hasil penilaian kognitif selama proses pembelajaran meningkat. Siswa semakin aktif dalam melakukan model

pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) yang mereka lakukan. Siswa sudah bisa membaca petunjuk yang terdapat dalam lembar kerja siswa, sehingga pertanyaan karena kurang paham terhadap tugas yang harus dikerjakan pun berkurang. Perhatian siswa dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat tinggi. Siswa sudah mulai bekerja sendiri dengan kelompoknya yang didampingi oleh teman tutor sebaya (*peer tutoring*) tanpa dominasi guru. Langkah-langkah model tutor sebaya sudah dilakukan secara sistematis sesuai dengan rencana kerja yang sudah dibuat. Siswa sudah dapat melakukan pengamatan sendiri. Perhatian dan ketekunan semakin baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Mereka sudah mengerti dan paham mengenai langkah-langkah kegiatan tutor sebaya (*peer tutoring*). Meski mereka belum sepenuhnya dapat membuat suatu kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Refleksi

Pada tahapan refleksi ini, peneliti melakukan pencocokan hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan hasil angket yang sudah dibagikan. Prosedur dan langkah-langkah model tutor sebaya (*peer tutor*)

Sudah dilaksanakan secara sistematis. Hasil belajar kognitif dan afektif siswa sudah terlihat ada peningkatan. Penemuan masalah dalam tindakan adalah permasalahan yang muncul dari siswa adalah kemampuan dalam menyimpulkan sendiri masih sangat kurang dan terdapat siswa yang belum bisa melakukan pengamatan sendiri. Sebagian besar siswa masih bertanya tentang langkah kerja yang terdapat dalam lembar kegiatan tutor sebaya (*peer tutor*). Permasalahan yang muncul dari guru adalah belum dapat mengondisikan siswa ke arah pembelajaran efektif.

Tabel 3.1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Hasil Belajar	Siklus I		
		Jumlah Siswa	Persentase > 80%	Capaian > 75%
1	Mengingat (<i>remember</i>)	20	60	49,29
2	Memahami (<i>understand</i>)	20	63	53,12
3	Menerapkan (<i>Apply</i>)	20	53	49,29
4	Menganalisis (<i>analyze</i>)	20	52	44,53
5	Mengevaluasi (<i>evaluate</i>)	20	67	72,66

6	Mencipta (<i>create</i>)	20	63	52,34
Persentase Keseluruhan Indikator			83 %	53,56%

Berdasarkan tabel XXX, indikator hasil belajar siswa pada materi konsep bentuk akar masih dalam kategori kurang, dari target yang telah ditetapkan, setidaknya dari jumlah keseluruhan indikator harus mencapai 80%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan sudah mencapai 83% dengan kategori cukup dan dengan rincian indikator mengingat 60%, memahami 63%, menerapkan 53%, menganalisis 52%, mengevaluasi 67, mencipta 63%.

Maka berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya siklus II guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masih kurang. Tahap refleksi peneliti juga mencari solusi untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran pada siklus I, yaitu dengan menjelaskan kembali tahapan-tahapan proses pembelajaran strategi *peertutoring* dan memberikan semangat dan dukungan untuk tutor sebaya agar tidak merasa malu dan takut salah saat menjelaskan materi konsep bentuk akar.

Data Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Selasa 01 Oktober 2022 pada pukul 10.00-11.00 dan pada hari Sabtu 05 Oktober 2022 dengan penerapan strategi pembelajaran *peer- tutor* pada materi konsep bentuk akar. Siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus II instrumen yang digunakan adalah tes akhir siklus II. Tahapan pada siklus II ini terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti merencanakan dua kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran *peer tutor* yang diakhiri dengan pemberian tes akhir siklus II. Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di siklus II. Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun RPP untuk dua kali pertemuan sesuai dengan KI dan KD yang berkaitan dengan materi konsep bentuk akar, menyusun Lembar Kerja Siswa beserta kunci jawabannya, menyusun soal tes akhir siklus II, dan menyiapkan bahan dan sumber lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan siklus II, peneliti melaksanakan proses kegiatan

belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor* pada materi konsep bentuk akar pada tanggal 01 Oktober 2022 dengan sub pokok materi konsep bentuk akar. Pada tahap ini peneliti melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menanyakan kabar siswa, menyemangati siswa agar siswa semangat memulai pelajaran, mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa, menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh, dan membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menempatkan masing-masing tutor di setiap kelompok.

Pada kegiatan inti, peneliti mengarahkan tutor agar mengontrol dan membimbing anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKS yang diberikan, memberi bantuan berupa arahan kepada tutor dan siswa yang diajarkan agar dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar, membimbing apabila tutor menemui kesulitan dalam memberi penjelasan kepada siswa yang diajarkan, mengarahkan tutor agar membimbing siswa yang diajarkan untuk menemukan penjelasan dari pemecahan masalah yang diberikan, mengarahkan tutor agar membimbing siswa yang diajarkan untuk menemukan hasil pemecahan masalah, dan mendorong siswa yang diajarkan agar mau bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan yang diberikan tutor. Pada siklus II ini setelah masing-masing kelompok berdiskusi dengan tutor mereka, peneliti mengadakan game/permainan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang materi konsep bentuk akar setiap kelompok. Prosedur permainan ini yaitu setiap kelompok siswa harus menyelesaikan soal yang diberikan dengan memilih dan menempelkan stiker yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan pada karton yang disediakan. Hal ini dilakukan peneliti guna memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, untuk membuat siswa menjadi lebih aktif apalagi dengan adanya tantangan uji kekompakan setiap kelompok, dan juga dikarenakan berdasarkan hasil komentar dari beberapa siswa-siswa yang diperoleh dari pertemuan sebelumnya bahwasanya sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang menyenangkan.

Pada kegiatan penutup guru mengarahkan setiap kelompok agar duduk sebagaimana biasa untuk mengerjakan tes akhir siklus II mengenai materi konsep bentuk akar yang baru saja dipelajari dalam kelompok dan mengakhiri pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di kelas IX MTs Darul Mukhlisin yang dilakukan dengan siklus. Dimana pada siklus I dan II yang masing-masing dilakukan dengan dua kali pertemuan dan satu kali tes. Dalam masing-masing siklus tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dinyatakan berhasil apabila indikator peningkatan hasil belajar siswa pada materi konsep bentuk akar dalam kategori baik.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan, bahwa dari indikator keseluruhan hasil belajar siswa masih dalam kategori cukup dengan persentase 83%. Ketidakefektifan pada tindakan siklus I terjadi karena siswa masih belum mampu melakukan dan pengamatan secara mandiri terhadap materi konsep bentuk akar melalui strategi *peer tutoring* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru mata pelajaran matematika. Diantara mereka masih didapati kebingungan dari Langkah-langkah yang perlu mereka lakukan dalam penggunaan strategi *peer tutoring* yang juga berakibat pada motivasi tutor sebaya yang telah dipilih oleh guru mata pelajaran. Sehingga juga mengakibatkan pada tutori sebaya kurang mamapu mengondisikan iklim belajar bersama di kelas. Disamping juga muncul dari aspek guru yang kurang begitu memahami langkah penerapan strategi *peer tutoring* dan kegiatan diskusi kurang berjalan efektif. terjadi sebagai mana mestinya. Selama kegiatan diskusi berlangsung, komunikasi antar siswa juga kurang terjalin, karena banyak siswa yang sedari awal masih bingung dan tidak fokus selama proses pembelajaran. Setelah dilakukannya perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu dengan menjelaskan kembali tahapan strategi *peer tutoring*, meyakinkan tutor teman sebaya untuk menggunakan prosedur tindakan yang telah diarahkan oleh guru mata pelajaran dan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP guna proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan hasil belajar siswa dalam materi konsep bentuk akar dapat meningkat. Tindakan pada siklus II menunjukkan, bahwa peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan ke enam indikator capaian hasil belajar tersebut. Dari indikator tersebut diklasifikasikan pada siklus I mencapai 83% dengan kategori cukup dan setelah dilakukannya tindakan siklus II, nilai tersebut meningkat mencapai 89,25 % dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi, karena perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II berdasarkan pada strategi pembelajaran *peer tutoring* yang berdampak positif pada efektivitas penerapan strategi *peer tutoring* dalam materi konsep bentuk akar yang diterapkan di kelas IX MTs Darul Mukhlisin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan strategi *peer tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam materi konsep bentuk akar di MTs Darul Mukhlisin, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi *peer tutoring* dalam pelajaran matematika pada materi konsep bentuk akar dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I, hasil belajar siswa dalam kategori cukup dengan persentase indikator hasil belajar secara keseluruhan 83%. Hasil ini disebabkan karena kondisi pembelajaran dalam penerapan strategi *peer tutoring* kurang berjalan efektif, sehingga dilakukan tindakan pada siklus II.

Daftar Pustaka

Arjanggih, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91–97.